



Hutang Janji



**BASUKARNA
KEPADA
DURYUDANA**

Ferril Irham Muzaki

HUTANG JANJI BASUKARNA KEPADA
DURYUDANA



Ferril Irham Muzaki



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



HUTANG JANJI BASUKARNA KEPADA DURYUDANA

Penulis:

Ferril Irham Muzaki

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 56 , Uk: 13 x 19 cm

ISBN: 978-623-147-063-8

Cetakan Pertama:

Juni 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Hutang janji merupakan salah satu tema penting dalam Mahabharata, salah satunya adalah janji yang Basukarna lakukan kepada Duryudana. Berikut adalah pengantar cerita mengenai hutang janji Basukarna kepada Duryudana:

Dalam kisah epik Mahabharata, hubungan antara Duryudana, putra raja Destarastra, dan Basukarna, salah satu ksatria hebat dari Kerajaan Anga, sangatlah erat. Keduanya memiliki ikatan yang kuat, tidak hanya sebagai sahabat dan sekutu dalam perang, tetapi juga karena sebuah hutang janji yang sangat penting. Hutang janji ini akan memainkan peran yang menentukan dalam perjalanan hidup mereka dan perang sengit di medan Kurusetra.

Di tengah masa remaja mereka, Duryudana dan Basukarna bertemu di Hastinapura, ibu kota Kerajaan Hastinapura. Mereka segera menjalin persahabatan yang erat, dengan saling menghormati dan melindungi satu sama lain. Namun, ada satu peristiwa yang menjadi titik balik dalam ikatan mereka.

Suatu hari, dalam sebuah lomba memanah yang diadakan di Hastinapura, Arjuna, saudara sepupu Duryudana dan seorang pemanah ulung, dengan

sombong menghina Basukarna sebagai seorang anak kusir kereta. Perkataan itu membuat Basukarna merasa terhina dan marah. Duryudana yang melihat pertikaian ini, dengan bijaksana, melangkah ke depan dan memutuskan untuk membantu Basukarna.

Dalam pertemuan pribadi antara Duryudana dan Basukarna, Duryudana menyatakan rasa terima kasihnya kepada Basukarna atas dukungan dan persahabatannya. Ia merasa berhutang budi kepada Basukarna dan menawarkan segala bentuk bantuan dan perlindungan yang dibutuhkan olehnya. Duryudana mengikat Basukarna dengan janji setia, bahwa apapun yang diminta oleh Basukarna di masa depan, Duryudana akan memberikannya dengan senang hati.

Hutang janji ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan hidup Duryudana dan Basukarna. Janji tersebut akan berdampak besar pada perang sengit di medan Kurusetra, di mana loyalitas dan kesetiaan Basukarna menjadi salah satu faktor kunci dalam pertempuran antara Pandawa dan Korawa.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Bab 1: Di Medan Laga Kurusetra Arjuna Bertemu Basukarna.....	1
Bab 2: Semua Itu Karena Doa Dari Guru	10
Bab 3: Antara Dua Takdir	16
Bab 4: Takdir Pemanah Basukarna.....	20
Bab 5: Takdir Di Kurusetra.....	32
Bab 6: Busur Panah Arjuna.....	42
Tentang Penulis.....	55



BAB 1 DI MEDAN LAGA KURUSETRA ARJUNA BERTEMU BASUKARNA

Di medan perang Kurusetra, di tengah kerumunan pasukan yang berbaris rapi dan kegaduhan peperangan, terdapat seorang pahlawan bernama Arjuna. Ia adalah salah satu ksatria terbaik dari kelompok Pandawa yang berjuang melawan para Kurawa yang jahat. Arjuna dikenal sebagai seorang pemanah yang ulung, dan hari ini ia memiliki satu misi penting: mengasah mata anak panahnya.

Arjuna memandang sekelilingnya dengan tatapan tajam. Suara gemuruh peperangan menggema di telinganya, tetapi dia tidak terganggu. Matanya tetap fokus pada tujuan utamanya. Dalam keadaan yang penuh dengan tekanan dan ketegangan, kemampuan seorang pemanah haruslah tajam dan cepat. Tanpa keterampilan yang baik, Arjuna tidak dapat memberikan kontribusinya yang maksimal dalam pertempuran ini.

Dengan mantap, Arjuna berjalan menuju tempat latihan di tengah medan perang. Di sana, ia menemui guru pemanahnya yang bijaksana, Drona. Drona adalah seorang ahli perang dan seorang pendidik yang terkenal. Dia telah melatih banyak ksatria terbaik, termasuk Arjuna. Melihat kedatangan Arjuna, Drona tersenyum dan memberinya senjata pilihan.

"Tuan, saya ingin mengasah mata anak panah saya. Tolong berikan saya saran yang berharga," ucap Arjuna dengan hormat.

Drona mengangguk dan dengan lembut berkata, "Arjuna, mata anak panahmu memang sudah terlatih dengan baik. Tetapi, dalam medan perang seperti ini, kamu harus memperoleh kecepatan dan ketepatan yang lebih baik. Aku punya sebuah ide. Di tengah medan ini, ada sekelompok burung yang sedang terbang. Coba lihat dan arahkan mata anak panahmu untuk menembak salah satu burung itu."

Arjuna melihat ke arah yang ditunjukkan Drona dan melihat burung-burung yang bergerombol di udara. Mereka bergerak dengan cepat dan sulit diikuti dengan mata biasa, tetapi Arjuna memiliki kepekaan luar biasa terhadap gerakan dan posisi mereka. Dia menegaskan tekadnya dan dengan mantap mengambil panah dari tali busurnya.

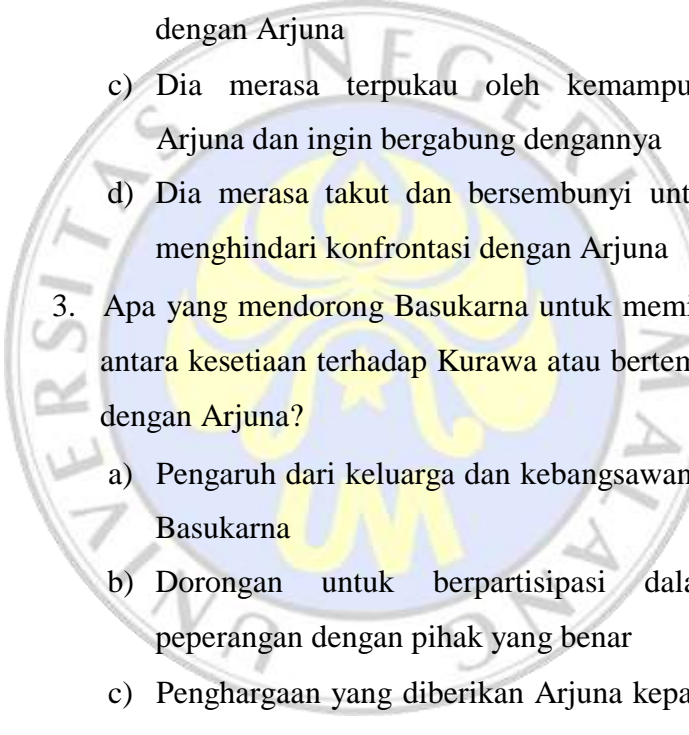
Dalam sekejap mata, Arjuna meluncurkan panahnya. Panah itu melayang di udara, mengikuti jejak burung yang sedang terbang. Dan dengan keahliannya yang luar biasa, panah itu menghunjam tepat sasaran, mengenai salah satu burung itu dan membuatnya jatuh ke tanah.

Drona tersenyum kagum. "Hebat sekali, Arjuna! Kemampuanmu meningkat pesat. Tetapi jangan berpuas diri. Coba sekali lagi, tapi kali ini, arahkan mata anak panahmu untuk menembak banyak burung sekaligus."

Soal Uji Pengetahuan 1

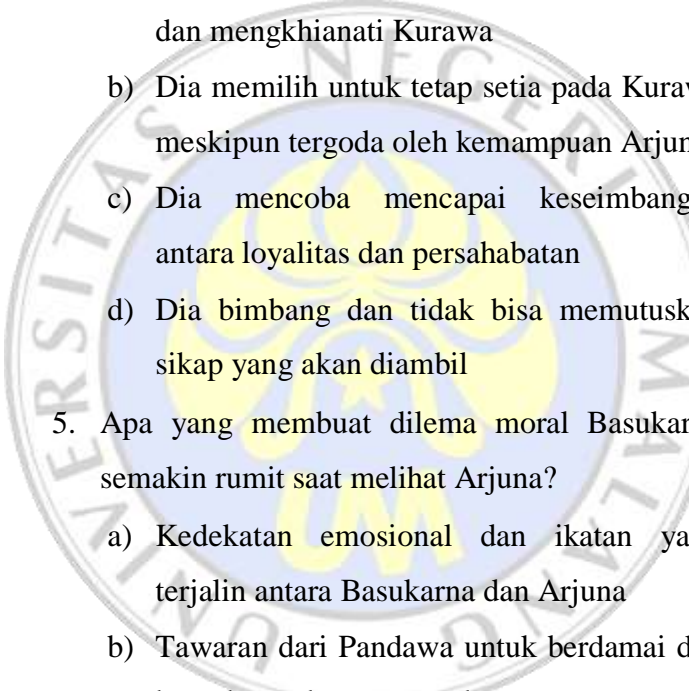
Kerjakanlah 6 soal pilihan ganda dibawah ini dengan teliti, gunakan referensi yang ada dalam cerita Wayang Mahabarata. Gunakan sumber-sumber tertulis dari internet untuk menjadi referensi dalam menjawab pertanyaan.

1. Apa yang membuat Basukarna menghadapi dilema moral ketika melihat Arjuna di medan perang Kurusetra?
 - a) Keagungan Arjuna sebagai pemanah terbaik
 - b) Persahabatan dan kewajiban Basukarna terhadap pihak Kurawa
 - c) Perasaan iri hati dan keinginan untuk menjadi lebih baik dari Arjuna
 - d) Keterkejutan Basukarna akan keahlian Arjuna yang luar biasa
2. Bagaimana Basukarna merespon kemunculan Arjuna di medan perang?

- 
- a) Dia segera melancarkan serangan untuk mengalahkan Arjuna
 - b) Dia memilih untuk menghindari pertarungan dengan Arjuna
 - c) Dia merasa terpujau oleh kemampuan Arjuna dan ingin bergabung dengannya
 - d) Dia merasa takut dan bersembunyi untuk menghindari konfrontasi dengan Arjuna

3. Apa yang mendorong Basukarna untuk memilih antara kesetiaan terhadap Kurawa atau berteman dengan Arjuna?

- a) Pengaruh dari keluarga dan kebangsawanan Basukarna
- b) Dorongan untuk berpartisipasi dalam peperangan dengan pihak yang benar
- c) Penghargaan yang diberikan Arjuna kepada Basukarna
- d) Ketakutan akan konsekuensi negatif dari memilih berteman dengan Arjuna

- 
4. Bagaimana Basukarna mempertimbangkan dilema moralnya saat melihat Arjuna?
- a) Dia memilih untuk bersekutu dengan Arjuna dan mengkhianati Kurawa
 - b) Dia memilih untuk tetap setia pada Kurawa meskipun tergoda oleh kemampuan Arjuna
 - c) Dia mencoba mencapai keseimbangan antara loyalitas dan persahabatan
 - d) Dia bimbang dan tidak bisa memutuskan sikap yang akan diambil
5. Apa yang membuat dilema moral Basukarna semakin rumit saat melihat Arjuna?
- a) Kedekatan emosional dan ikatan yang terjalin antara Basukarna dan Arjuna
 - b) Tawaran dari Pandawa untuk berdamai dan bergabung dengan mereka
 - c) Konflik internal Basukarna antara keadilan dan kepentingan pribadi

- d) Keinginan Basukarna untuk menjadi pahlawan yang terkenal dan dihormati
6. Bagaimana Basukarna akhirnya menghadapi dilema moralnya?
- a) Dia memilih untuk melawan Arjuna dan menghasilkan pertarungan epik
 - b) Dia mengungkapkan ketidaksetujuannya kepada Kurawa dan menarik diri dari pertempuran
 - c) Dia memilih untuk mendiskusikan dilemanya dengan Arjuna dan mencari solusi yang bijaksana
 - d) Dia mengorbankan kesetiannya pada Kurawa demi persahabatan dan keadilan dengan bergabung dengan Pandawa

Soal Uji Pengetahuan 2

Isilah paragraf rumpang dibawah ini dengan kosakata yang tepat. Gunakan rujukan-rujukan dari Internet untuk menyempurnakan pagaraf rumpang yang telah dibuat. Basukarna merasa _____ saat melihat Arjuna bersiap-siap di medan perang. Di satu sisi, dia takjub akan keahlian luar biasa Arjuna sebagai seorang _____. Namun, di sisi lain, ada keraguan yang menghantuinya. Basukarna adalah _____, salah satu kesatria terkuat di pihak Kurawa yang telah memberikan _____ kepada kelompoknya selama ini.

Melihat Arjuna, Basukarna menjadi _____ dengan sejauh mana dia ingin mempertahankan _____-nya terhadap Kurawa. Keinginan untuk menjadi seorang pahlawan yang terkenal dan dihormati membuat Basukarna merasa _____. Di saat yang sama, dia merasa _____ dengan ketidakadilan yang dilakukan oleh Kurawa dalam perang ini.

Basukarna menyadari bahwa _____ memilih pihak yang benar dan berjuang untuk keadilan. Arjuna adalah seorang _____, yang berperang demi kebenaran dan melawan kejahatan. Melihat perangkap moral yang membelenggu dirinya, Basukarna harus mengambil _____ penting.

Keputusan Basukarna akan _____ seiring dengan perubahan dalam hatinya. Dia tahu bahwa bergabung dengan Arjuna berarti _____ pilihan yang sesuai dengan hati nuraninya. Namun, dia juga paham bahwa _____ keluarganya dan _____ Kurawa adalah tanggung jawabnya.

Akhirnya, dengan _____ dan tekad yang kuat, Basukarna _____ untuk mengambil sikap yang paling bermartabat. Dia _____ bertarung bersama Arjuna, _____ untuk keadilan dan kebenaran. Kebimbangan Basukarna perlahan _____ dan digantikan oleh keyakinan bahwa dia telah _____ keputusan yang benar.



BAB 2

SEMUA ITU KARENA DOA DARI GURU

Di medan perang Kurusetra, di tengah derap langkah pasukan yang tak kenal lelah, terdapat seorang ksatria pemberani yang bernama Basukarna. Dia adalah salah satu pejuang terbaik pihak Kurawa yang dipercaya untuk mengendarai kereta perangnya. Namun, di balik ketangguhannya, Basukarna menyimpan sebuah rahasia yang membebani hatinya, yaitu kutukan ban keretanya yang akan terperosok dalam perang dahsyat yang dikenal sebagai Barata Yudha.

Seiring dengan berjalannya waktu, Basukarna semakin dekat dengan perang besar tersebut. Kutukan itu terus menghantuinya, dan dia merasa bertanggung jawab untuk mengungkap asal usulnya. Dengan tekad yang kuat, Basukarna memutuskan untuk mencari sumber kutukan tersebut dan menghilangkan beban itu dari hatinya.

Setelah melakukan penyelidikan yang mendalam, Basukarna menemukan seorang pertapa bijak yang mampu mengungkapkan kebenaran di balik kutukan tersebut. Pertapa itu memberitahunya bahwa kutukan itu berasal dari perbuatan buruk yang dilakukan oleh Basukarna pada masa lalu. Dalam suatu pertempuran, Basukarna secara tidak sengaja menyerang dan membunuh seorang pertapa yang sedang bermeditasi. Pertapa tersebut kemudian mengutuknya, dan kutukan itu tertanam pada ban keretanya.

Basukarna merasa sangat menyesal atas perbuatannya, dan dia tahu bahwa hanya dengan memperbaiki kesalahannya di masa lalu, dia dapat menghilangkan kutukan tersebut. Dengan tekad yang kuat, Basukarna memutuskan untuk melakukan perjalanan spiritual untuk mendapatkan pengampunan dari para dewa dan pertapa yang telah ia sakiti.

Dalam perjalanan spiritualnya, Basukarna mengunjungi berbagai tempat suci dan melakukan

upacara penyucian untuk mencuci dosa-dosanya. Dia melakukan puasa dan meditasi yang mendalam, memohon maaf atas perbuatannya dan berjanji untuk hidup dengan integritas dan kebajikan di masa depan.

Dalam keheningan meditasi, Basukarna mendapatkan wahyu dari para dewa. Mereka memberitahunya bahwa kutukan ban keretanya akan terhapus jika dia berjuang dengan hati yang tulus dan memberikan segalanya untuk kebaikan dan keadilan. Dia harus membuktikan ketulusannya dengan menghadapi Barata Yudha dengan segala kekuatan dan kemampuannya.

Akhirnya, tiba saatnya perang Barata Yudha dimulai. Basukarna dengan penuh keyakinan naik ke keretanya, dan pergi ke medan perang dengan hati yang lapang dan tekad yang kuat. Setiap langkah yang dia ambil, dia bertempur dengan keberanian dan integritas. Dia menggunakan segala kemampuannya untuk

melawan pihak Pandawa dengan kekuatan dan kecerdikan yang luar biasa.

Uji Pengetahuan 3

Kaitkan setiap kutipan di bawah ini dengan konsep yang relevan dalam cerita diatas, gunakan rujukan-rujukan dari Internet untuk melengkapi .

A. Kutukan B. Ban Kereta C. Basukarna

1. _____, yang membuat Basukarna merasa terbebani dalam perang Barata Yudha.
2. _____, di mana tersembunyi kutukan yang mengikat Basukarna.
3. _____, seorang ksatria pemberani yang menghadapi kutukan ban kereta.
4. _____, yang mengandung sumber kutukan yang berasal dari masa lalu Basukarna.
5. _____, yang harus dihilangkan oleh Basukarna untuk mendapatkan kebebasan.

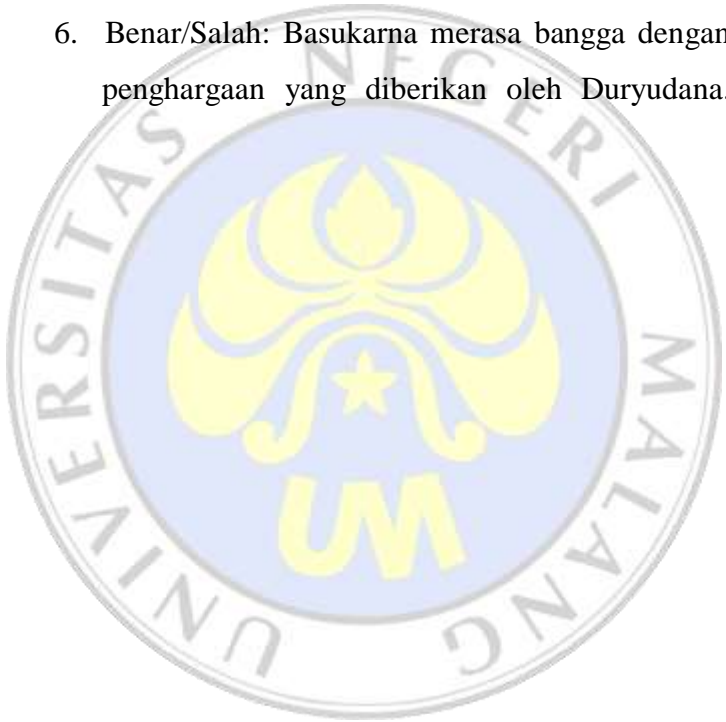
6. _____, yang merupakan tempat terjadinya kutukan yang menghantui Basukarna.

Uji Pengetahuan 4

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan melingkari untuk B (benar) dan S (salah) untuk alur cerita Mahabarata. Gunakan rujukan dari berbagai sumber untuk melengkapi jawaban saudara.

1. Benar/Salah: Duryudana memahkotai Basukarna sebagai pemenang dalam lomba memanah.
2. Benar/Salah: Basukarna menolak mahkota yang diberikan oleh Duryudana.
3. Benar/Salah: Duryudana memberikan hadiah yang berharga kepada Basukarna sebagai penghargaan atas kemenangannya.
4. Benar/Salah: Lomba memanah antara Basukarna dan Arjuna adalah bentuk pengakuan atas keahlian Basukarna.

5. Benar/Salah: Duryudana merasa iri terhadap kemampuan memanah Basukarna dan mencoba menjatuhkannya.
6. Benar/Salah: Basukarna merasa bangga dengan penghargaan yang diberikan oleh Duryudana.





BAB 3

ANTARA DUA TAKDIR

Di tengah panasnya siang di istana Hastinapura, Ibu Kunti, ibu dari lima Pandawa, duduk dengan penuh kekhawatiran. Perang besar antara Pandawa dan Kurawa semakin dekat, dan keberhasilan misi mereka bergantung pada kekuatan dan persekutuan yang mereka miliki. Namun, ada satu hal yang membuat Ibu Kunti merasa tidak tenang: Basukarna, saudara mereka yang tidak diketahui oleh banyak orang.

Dalam sebuah kamar yang tersembunyi di dalam istana, Ibu Kunti menutup rapat pintu dan memanggil Basukarna. Dia duduk di sampingnya, tatapannya penuh kekhawatiran, dan mulai menjelaskan kebenaran yang selama ini disembunyikan. Ibu Kunti mengungkapkan bahwa Basukarna adalah saudara mereka, anak dari Kunti yang juga merupakan ibu dari Pandawa.

Basukarna terkejut mendengar pengakuan ini. Dia merasa terkejut, namun juga terharu karena akhirnya mengetahui hubungan darah yang mengikat mereka. Basukarna tumbuh di pihak Kurawa dan tidak pernah menyangka bahwa ia memiliki hubungan keluarga dengan Pandawa yang berjuang melawan mereka.

Ibu Kunti, dengan hati yang penuh harap, memohon bantuan Basukarna dalam perjuangan mereka melawan Kurawa. Dia menjelaskan bahwa saat ini, keadilan dan kebenaran berada di pihak Pandawa, dan bahwa persatuan mereka akan memberikan kekuatan yang tak terkalahkan.

Meskipun terkejut dan bingung, Basukarna melihat ke dalam hatinya. Dia tahu bahwa dia harus memilih antara loyalitas pada saudara-saudaranya yang baru ditemuinya dan kesetiaannya pada Kurawa yang telah membesarkannya. Basukarna menyadari bahwa ini adalah saat yang penting dalam hidupnya, di mana ia

harus mengambil keputusan yang akan membentuk nasibnya.

Uji Pengetahuan 5

Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang tepat untuk melengkapi permohonan Ibu Kunti kepada Basukarna untuk bergabung dengan Pandawa.

1. Ibu Kunti memohon kepada Basukarna, " _____ bantu kami dalam perjuangan melawan Kurawa."
2. Ibu Kunti menjelaskan bahwa Basukarna adalah _____ mereka yang selama ini disembunyikan.
3. Basukarna terkejut dan _____ saat mengetahui hubungan darah yang mengikat mereka.
4. Ibu Kunti berharap Basukarna _____ pihak Pandawa dalam perjuangan ini.
5. Basukarna merenung dan _____ hatinya sebelum memberikan jawabannya.

6. Basukarna menyatakan bahwa ia akan memihak kepada _____ dan _____.

Ujian Pengetahuan 6

Cocokkanlah keterangan-keterangan sejarah yang terkait dengan asal usul Basukarna dengan jawaban yang tepat. Lingkarilah pernyataan yang sesuai dengan fakta cerita

Pernyataan:

- A. Basukarna adalah anak Kunti dan Surya.
- B. Basukarna tumbuh di pihak Kurawa.
- C. Basukarna merupakan salah satu saudara dari Pandawa.
- D. Basukarna memenangkan lomba memanah melawan Arjuna.
- E. Basukarna memilih untuk bergabung dengan Pandawa dalam perang melawan Kurawa.



BAB 4

TAKDIR PEMANAH BASUKARNA

Di istana Hastinapura, kerajaan yang penuh dengan intrik dan persaingan, sebuah lomba memanah kerajaan diadakan untuk menentukan pemanah terbaik di antara ksatria-ksatria yang berkumpul. Tidak hanya prestise yang diperebutkan, tetapi juga dukungan politik dan kekuatan militer.

Saat itu, Basukarna, seorang ksatria yang terkenal dengan keahlian memanahnya, menjadi sorotan para hadirin. Meskipun Basukarna berasal dari kasta yang rendah, namun kemampuannya dalam memanah tidak dapat dipandang remeh. Dia bekerja sebagai anak kusir kereta dan sering kali diabaikan oleh para bangsawan.

Namun, ketika Basukarna mengambil posisi untuk bersiap mengikuti lomba, Arjuna, salah satu Pandawa yang terkenal sebagai pemanah ulung, dengan

angkuhnya menghina Basukarna. Arjuna mencemooh asal-usul rendah Basukarna dan menyebutnya sebagai "anak kusir kereta yang tak pantas berada di sini." Penghinaan itu menusuk hati Basukarna, tetapi dia memilih untuk tidak merespon secara emosional.

Lomba dimulai, dan Basukarna memperlihatkan kepawaiannya dalam memanah dengan panah-panah yang presisi dan kuat. Ia mencuri perhatian Duryudana, pangeran Kurawa yang ambisius. Duryudana melihat potensi besar dalam Basukarna dan mengambil kesempatan untuk mengangkatnya menjadi pangeran di pihak Kurawa.

Ketika Ibu Kunti, ibu dari Pandawa, mendengar kabar tentang pengangkatan Basukarna sebagai pangeran, ia merasa terkejut dan sedih. Dalam upayanya untuk menyatukan keluarga dan memperoleh kekuatan dalam perang Baratayudha yang akan datang, Ibu Kunti memutuskan untuk menghadap Basukarna secara pribadi.

Ibu Kunti bertemu dengan Basukarna di kediamannya. Dia menjelaskan dengan penuh kelembutan dan harapan bahwa Basukarna sebenarnya adalah saudara kandung mereka. Ibu Kunti memohon kepada Basukarna untuk bergabung dengan Pandawa dan memperjuangkan keadilan dan kebenaran dalam perang melawan Kurawa.

Namun, Basukarna terguncang oleh tawaran itu. Duryudana telah memberinya kedudukan yang tinggi, pengakuan, dan kehormatan sebagai seorang pangeran. Dia merasa dilematis antara kewajiban keluarga dan kesetiaan pada Kurawa yang telah memberinya segalanya.

Dalam hatinya, Basukarna merenung dan mempertimbangkan pilihan yang sulit. Akhirnya, dengan perasaan berat, Basukarna menolak permohonan Ibu Kunti.

“Ibu, aku tahu kalau Pandawa berada dipihak yang benar. Akan tetapi aku sadar bahwa aku berhutang

budi yang tidak akan bisa aku bayar, Duryudana telah memberiku martabat dengan mengangkatku sebagai pangeran. Secara pribadi aku maafkan Arjuna karena telah menghinaku sebagai anak kusir kereta. Kalaupun perang pecah, anak ibu tetap lima, tinggal siapa yang meninggal, aku Basukarna putra Dewa Surya, atau Arjuna, pangeran Hastinapura putra Dewandu.”

Ibu Kunti hanya bisa terdiam, dan menangis.

Uji Pengetahuan 7

Tandailah pernyataan berikut sebagai Benar (B) atau Salah (S) berdasarkan rencana Sengkuni untuk Arjuna dalam perang di Kurusetra.

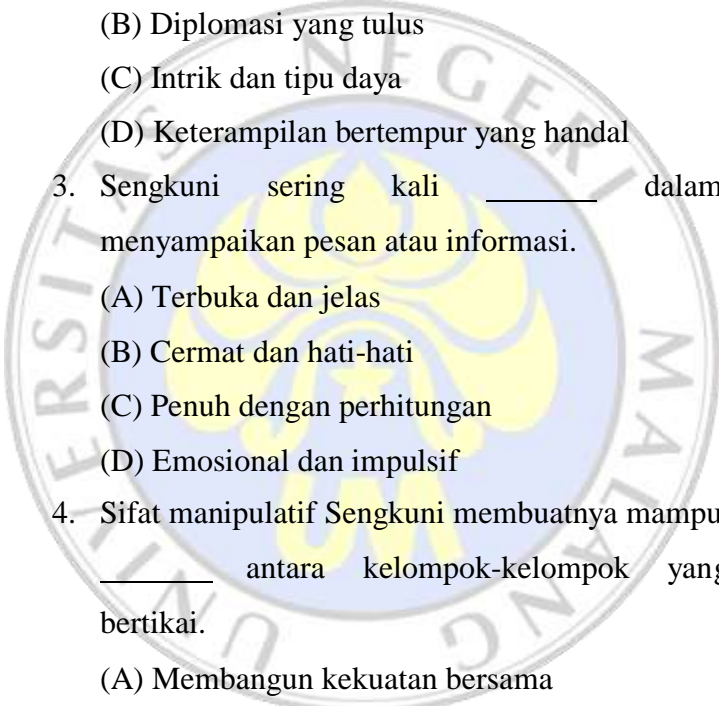
1. () Rencana Sengkuni adalah untuk membantu Arjuna dan Pandawa dalam perang melawan Kurawa.
2. () Sengkuni ingin memperoleh keuntungan pribadi dengan menghancurkan kesatuan dan kekuatan Pandawa.

3. () Sengkuni merencanakan serangan bertubi-tubi pada Arjuna untuk melemahkan moralnya.
4. () Rencana Sengkuni termasuk mengadu domba dan menciptakan perselisihan di antara Pandawa.
5. () Sengkuni berupaya membujuk Arjuna untuk bergabung dengan pihak Kurawa.
6. () Rencana Sengkuni berhasil membuat Arjuna menjadi pemimpin yang kuat dan tak terkalahkan dalam pertempuran.

Uji Pengetahuan 8

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (A), (B), (C), atau (D) pada setiap pernyataan berikut mengenai sifat-sifat Sengkuni di Hastinapura.

1. Sengkuni dikenal sebagai sosok yang:
 - (A) Jujur
 - (B) Setia
 - (C) Licik
 - (D) Mulia

- 
2. Sengkuni cenderung menggunakan _____ untuk mencapai tujuannya.
- (A) Kepemimpinan yang bijaksana
 - (B) Diplomasi yang tulus
 - (C) Intrik dan tipu daya
 - (D) Keterampilan bertempur yang handal
3. Sengkuni sering kali _____ dalam menyampaikan pesan atau informasi.
- (A) Terbuka dan jelas
 - (B) Cermat dan hati-hati
 - (C) Penuh dengan perhitungan
 - (D) Emosional dan impulsif
4. Sifat manipulatif Sengkuni membuatnya mampu _____ antara kelompok-kelompok yang bertikai.
- (A) Membangun kekuatan bersama
 - (B) Menciptakan perdamaian yang abadi
 - (C) Menghancurkan ikatan persaudaraan
 - (D) Meningkatkan hubungan antara kaum ksatria

5. Sengkuni sering kali _____ dalam menjaga kepentingan pribadinya.
- (A) Mengorbankan diri demi orang lain (B) Menjunjung tinggi prinsip keadilan
(C) Mengambil keuntungan dari kesempatan
(D) Bersikap adil dan berimbang

Uji Pengetahuan 9

Baca cerita berikut ini dan jawablah pertanyaan yang mengikuti cerita tersebut.

Raja Dhritarashtra dan Gandhari adalah pasangan suami istri yang memerintah Kerajaan Hastinapura. Dhritarashtra, meskipun buta sejak lahir, menjadi raja yang kuat dan bijaksana. Gandhari, sebagai ratu, selalu mendukung suaminya dalam keputusan-keputusan penting.

Namun, ada satu keputusan besar yang membuat banyak orang bertanya-tanya. Ketika konflik antara Pandawa dan Kurawa mencapai puncaknya,

Dhritarashtra dan Gandhari memilih untuk membiarkan perang Baratayudha terjadi. Mereka tidak berusaha keras untuk mencari jalan damai atau mencapai kesepakatan dengan Pandawa.

Alasannya, Dhritarashtra dan Gandhari merasa bahwa mereka memiliki klaim sah atas takhta kerajaan dan mereka harus melindungi kepentingan Kurawa. Mereka yakin bahwa perang akan memastikan kejayaan Kurawa dan mempertahankan kekuasaan mereka. Meskipun Dhritarashtra dan Gandhari menyadari bahwa perang akan menyebabkan banyak penderitaan dan kehilangan nyawa, mereka tetap memilih untuk mempertahankan posisi mereka.

Pertanyaan:

1. Apa keputusan besar yang diambil oleh Raja Dhestarashtra dan Gandhari?
 - (A) Membiarkan perang Baratayudha terjadi.
 - (B) Mencari jalan damai dengan Pandawa.

- (C) Mengundurkan diri dari takhta kerajaan.
- (D) Memilih untuk mengasingkan diri dari Kerajaan Hastinapura.

2. Apa alasan utama Raja Dhestarashtra dan Gandhari membiarkan perang terjadi?

- (A) Mereka merasa bahwa perang akan memastikan kejayaan Kurawa dan mempertahankan kekuasaan mereka.
- (B) Mereka tidak ingin menghadapi Pandawa dalam pertempuran langsung.
- (C) Mereka ingin mencapai perdamaian dan kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.
- (D) Mereka ingin mencegah penderitaan dan kehilangan nyawa yang tak terelakkan dalam perang.

Uji Pengetahuan 10

Isilah jawaban rumpang berikut dengan kata yang tepat untuk melengkapi cerita tentang kerjasama Abimanyu dan Gatotkaca dalam perang Baratayudha.

Abimanyu dan Gatotkaca adalah dua pejuang yang tangguh dalam perang Baratayudha. Keduanya memiliki kekuatan dan keahlian yang luar biasa, dan mereka memutuskan untuk bekerja _____ untuk menghadapi musuh bersama.

Pada suatu hari, pasukan Kurawa yang kuat menyerang pasukan Pandawa dengan sengit. Abimanyu dan Gatotkaca _____ ke medan perang dengan semangat yang tinggi. Abimanyu, dengan keahliannya dalam _____, mampu mengalahkan ribuan prajurit Kurawa dengan _____. Sementara itu, Gatotkaca, dengan _____ dan kekuatan fisiknya yang besar, menghancurkan _____ musuh dengan satu serangan _____.

Mereka saling _____ dalam pertempuran, bekerja _____ untuk melindungi pasukan Pandawa dan memenangkan pertempuran melawan Kurawa. Keberanian dan _____ mereka menjadi inspirasi bagi prajurit-prajurit Pandawa lainnya.

Dalam perang yang berkecamuk, Abimanyu dan Gatotkaca _____ menjadi kunci penting dalam strategi perang Pandawa. Mereka menunjukkan _____ yang tinggi dan _____ yang kuat dalam menghadapi musuh-musuh yang jauh lebih banyak dan lebih kuat.

Akhirnya, berkat _____ dan keberanian mereka, pasukan Pandawa berhasil memenangkan pertempuran melawan Kurawa. Kejayaan tersebut tidak mungkin terjadi tanpa _____ dan _____ yang kokoh antara Abimanyu dan Gatotkaca

Uji Pengetahuan 11

Tandailah pernyataan berikut sebagai Benar (B) atau Salah (S) berdasarkan kematian Abimanyu dalam kisah Mahabharata.

1. () Abimanyu tewas dalam pertempuran di medan perang Kurusetra.
2. () Abimanyu adalah putra Arjuna, salah satu Pandawa.
3. () Abimanyu tewas dalam serangan yang tidak adil dan licik dari pihak Kurawa.
4. () Abimanyu memiliki pengetahuan yang luar biasa tentang taktik perang dan berhasil melawan ribuan prajurit Kurawa sebelum akhirnya tewas.
5. () Kematian Abimanyu menjadi titik balik penting dalam perang dan mempengaruhi kelanjutan pertempuran antara Pandawa dan Kurawa



BAB 5

TAKDIR DI KURUSETRA

Dalam legenda epik Mahabharata, terjadi pertempuran yang legendaris antara dua pejuang sakti, Arjuna dan Basukarna. Pertempuran ini menjadi salah satu momen paling menegangkan dan epik dalam perang Baratayudha di Kurusetra.

Basukarna, saudara angkat dari Pandawa, adalah seorang pejuang yang ulung. Ia memiliki kekuatan luar biasa dan keahlian dalam seni memanah. Namun, nasib baiknya berubah ketika ia diberi kutukan oleh seorang pertapa, bahwa jika ia menggunakan kekuatannya dalam pertempuran melawan Pandawa, roda keretanya akan terperosok ke dalam tanah.

Ketika hari perang Baratayudha tiba, Basukarna tetap setia kepada saudara-saudaranya dari Kurawa, meskipun ia memiliki darah Pandawa dalam dirinya. Basukarna merasa terikat oleh kewajibannya sebagai

pangeran Kurawa dan berjanji untuk mendukung mereka dalam pertempuran ini.

Di pihak Pandawa, Arjuna, prajurit yang ulung dan terkenal dengan keterampilan memanahnya, mendengar tentang keberadaan Basukarna dan kemampuannya yang luar biasa. Arjuna merasa terpenggil untuk menghadapinya dalam pertempuran satu lawan satu.

Mereka berdua bertemu di tengah medan perang yang luas. Matahari bersinar terik di atas mereka, mencerminkan kepanasan dan ketegangan di udara. Arjuna, dengan keberanian dan keahliannya, menghadapi Basukarna yang tak kenal takut.

Perang dimulai dengan saling melepaskan panah satu sama lain. Basukarna mengeluarkan panah-panahnya dengan kecepatan yang mengagumkan, mengarahkan mereka dengan tepat ke Arjuna. Namun, Arjuna yang mahir dalam seni memanah, dengan

konsentrasi dan ketangkasan, mampu menghindari setiap serangan Basukarna.

Tidak hanya itu, Arjuna dengan pandai meluncurkan serangan balik. Panah-panahnya menghujani langit, menciptakan lengkingan angin saat mereka melintasi udara. Keterampilan memanah Arjuna memukau banyak orang yang menyaksikannya, termasuk Basukarna sendiri.

Namun, Basukarna tidak tinggal diam. Meskipun ia tidak dapat menggunakan seluruh kekuatannya karena kutukan yang ia terima, ia tetap menjadi lawan yang tangguh. Dengan kemampuan bertarungnya yang luar biasa, ia berhasil menghindari banyak panah yang dilepaskan oleh Arjuna. Pertempuran itu berlangsung dengan intensitas yang semakin meningkat.

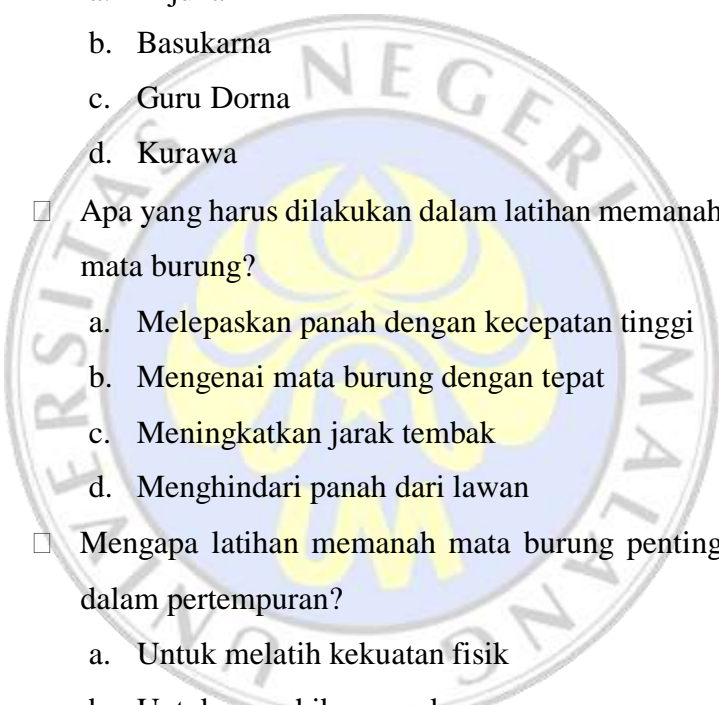
Saat panah-panah terus berkelebatan, suara dentingan besi dan letupan angin terdengar di sekitar mereka. Pasukan di sekitar mereka terpesona oleh

pertempuran ini dan melihat kedua pejuang ini menunjukkan keahlian dan keberanian luar biasa.

Uji Pengetahuan 12

Kerjakanlah soal-soal pilihan ganda dibawah ini, gunakan rujukan-rujukan dari Internet untuk melengkapi memilih jawaban yang tepat.

- Siapa yang melakukan latihan memanah mata burung?
 - a. Arjuna
 - b. Basukarna
 - c. Guru Dorna
 - d. Kurawa
- Apa tujuan dari latihan memanah mata burung?
 - a. Meningkatkan ketepatan memanah
 - b. Melatih kekuatan fisik
 - c. Meningkatkan kecepatan gerakan
 - d. Melatih strategi pertempuran

- 
- Siapa yang menjadi murid dalam latihan memanah mata burung?
 - a. Arjuna
 - b. Basukarna
 - c. Guru Dorna
 - d. Kurawa
 - Apa yang harus dilakukan dalam latihan memanah mata burung?
 - a. Melepaskan panah dengan kecepatan tinggi
 - b. Mengenai mata burung dengan tepat
 - c. Meningkatkan jarak tembak
 - d. Menghindari panah dari lawan
 - Mengapa latihan memanah mata burung penting dalam pertempuran?
 - a. Untuk melatih kekuatan fisik
 - b. Untuk menghibur pasukan
 - c. Untuk meningkatkan ketepatan memanah
 - d. Untuk menguji keterampilan memanah secara umum

Uji Pengetahuan 13

Isilah jawaban rumpang berikut dengan kata yang tepat untuk melengkapi cerita tentang Ashwatama yang berlatih dengan patung Dorna untuk belajar memanah.

Ashwatama, seorang pejuang yang ulung dalam Mahabharata, ingin meningkatkan keterampilan memanahnya. Untuk mencapai hal ini, ia memutuskan untuk berlatih dengan _____ patung Dorna.

Setiap hari, Ashwatama berdiri di depan patung Dorna yang telah disiapkan dengan _____ lengkap. Ia memegang busur dan anak panahnya dengan teguh, membidik _____ yang ada pada patung itu.

Dengan _____ yang besar, Ashwatama melepaskan panahnya menuju patung Dorna. Ia berlatih untuk mengembangkan _____ dan _____ membidik sasaran yang tepat.

Namun, ada tantangan yang harus dihadapi Ashwatama. Patung Dorna tidak memberikan _____ seperti dalam pertempuran nyata. Oleh karena itu,

Ashwatama harus melatih _____ untuk mempertahankan konsentrasi dan _____ yang tinggi dalam setiap latihan memanahnya.

Hari demi hari berlalu, Ashwatama tidak pernah menyerah dalam berlatih dengan patung Dorna. Ia memperbaiki _____ dan _____nya setiap kali melakukan kesalahan. Dengan _____ yang gigih, ia berusaha untuk menjadi seorang yang mumpuni dalam seni memanah.

Tidak hanya itu, Ashwatama juga mengembangkan _____ dalam memanah. Ia belajar untuk melihat _____ yang ada di sekitar sasaran, memperhatikan _____ dan _____ yang dapat memengaruhi arah panahnya.

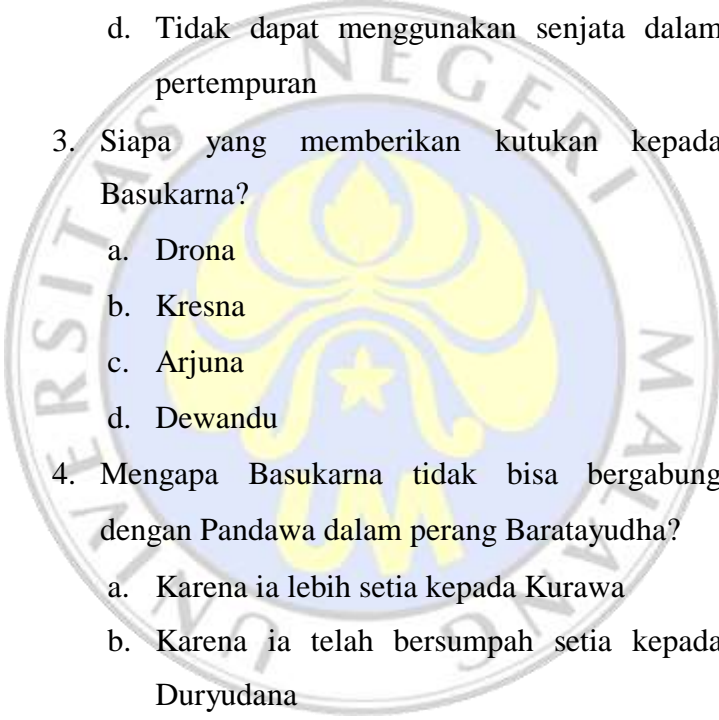
Akhirnya, setelah berbulan-bulan berlatih dengan patung Dorna, Ashwatama merasa yakin dengan kemampuannya. Ia telah menjadi seorang yang lihai dalam seni memanah, dengan _____ dan _____ yang _____ tinggi.

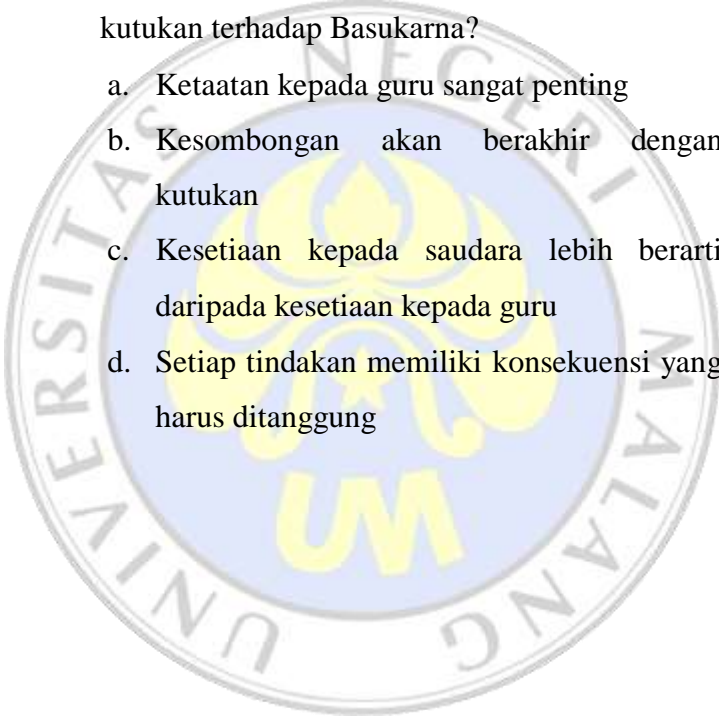
Latihan yang dilakukan Ashwatama dengan patung Dorna memberinya _____ yang tak ternilai harganya. Ia telah menjadi seorang pejuang yang tak tertandingi dalam hal keterampilan memanah, dan siap menghadapi _____ apa pun yang datang padanya.

Uji Pengetahuan 14

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan fakta yang ada dalam cerita Mahabarata

1. Apa yang menyebabkan Basukarna mendapatkan kutukan dari gurunya?
 - a. Kebanggaannya yang berlebihan
 - b. Ketidapatuhannya terhadap perintah gurunya
 - c. Pengkhianatannya terhadap Pandawa
 - d. Kesombongannya sebagai pangeran Kurawa
2. Apa akibat dari kutukan yang diberikan kepada Basukarna?
 - a. Keretanya akan terperosok ke dalam tanah

- 
- b. Ia kehilangan kekuatan fisiknya
 - c. Kehidupannya akan terjebak dalam kegelapan
 - d. Tidak dapat menggunakan senjata dalam pertempuran
3. Siapa yang memberikan kutukan kepada Basukarna?
 - a. Drona
 - b. Kresna
 - c. Arjuna
 - d. Dewandu
 4. Mengapa Basukarna tidak bisa bergabung dengan Pandawa dalam perang Baratayudha?
 - a. Karena ia lebih setia kepada Kurawa
 - b. Karena ia telah bersumpah setia kepada Duryudana
 - c. Karena kutukan yang diterimanya menghalangi kemampuannya

- 
- d. Karena guru Dorna tidak ingin anak-anak Kunthi ada yang meninggal
5. Apa pesan moral yang dapat dipetik dari cerita kutukan terhadap Basukarna?
- Ketaatan kepada guru sangat penting
 - Kesombongan akan berakhir dengan kutukan
 - Kesetiaan kepada saudara lebih berarti daripada kesetiaan kepada guru
 - Setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus ditanggung



BAB 6

BUSUR PANAH ARJUNA

Arjuna memegang busur dan panahnya dengan penuh konsentrasi. Di hadapannya, terlihat Basukarna sedang memperbaiki roda kereta kudanya yang terperosok akibat kutukan dari gurunya. Arjuna, yang tahu bahwa Basukarna adalah saudara mereka, merasa bimbang. Di satu sisi, Arjuna merasa iba melihat penderitaan Basukarna yang terjebak dalam kutukan tersebut. Namun, di sisi lain, Arjuna juga memegang teguh prinsipnya dalam perang Baratayudha yang bertentangan dengan Kurawa.

Saat itu, suasana di medan perang Kurusetra terasa tegang. Perang telah berkecamuk selama beberapa hari, dan kedua belah pihak terus berusaha untuk memperoleh keunggulan. Di tengah kekacauan itu, Arjuna menyadari bahwa Basukarna adalah salah satu

pejuang terkuat di pihak Kurawa. Keahliannya dalam memanah bisa menjadi ancaman serius bagi Pandawa.

Arjuna menghela nafas dalam-dalam. Ia tahu bahwa tindakan yang akan diambilnya bisa berdampak besar pada jalannya perang. Ia melihat Basukarna dengan penuh kebingungan. Sementara itu, Basukarna yang sibuk memperbaiki kereta kudanya, tidak menyadari kehadiran Arjuna yang berada di dekatnya.

Hati Arjuna terbelah antara keinginan untuk mengalahkan Basukarna dan rasa kemanusiaannya. Di dalam hatinya, Ibu Kunti memohon kepada Basukarna untuk bergabung dengan Pandawa dan melawan Kurawa. Namun, di balik itu, Duryudana telah mengangkat Basukarna sebagai pangeran dan memberinya penghormatan yang besar. Arjuna teringat dengan kata-kata Duryudana yang menghina Basukarna sebagai anak kusir kereta dalam lomba memanah Kerajaan Hastinapura.

Tanpa disadari, mata Basukarna akhirnya menangkap kehadiran Arjuna. Ia menoleh dan melihat Arjuna dengan ekspresi bingung. Basukarna merasa terkejut melihat Arjuna di dekatnya, seorang pejuang Pandawa yang merupakan musuhnya dalam perang ini. Namun, di balik itu, ia melihat keraguan dalam tatapan Arjuna.

Arjuna akhirnya memutuskan untuk mendekati Basukarna. Dengan langkah hati-hati, ia menghampiri Basukarna yang masih terpaku pada pandangan mereka. Arjuna berbicara dengan suara lantang, "Basukarna, aku tahu kamu adalah saudara kami. Ibu Kunti telah menceritakan tentang hubungan darah kita. Aku memohonmu, bergabunglah dengan kami dalam perjuangan melawan Kurawa."

Basukarna terdiam sejenak, matanya memancarkan campuran antara kebingungan dan keteguhan. Ia masih belum percaya dengan apa yang

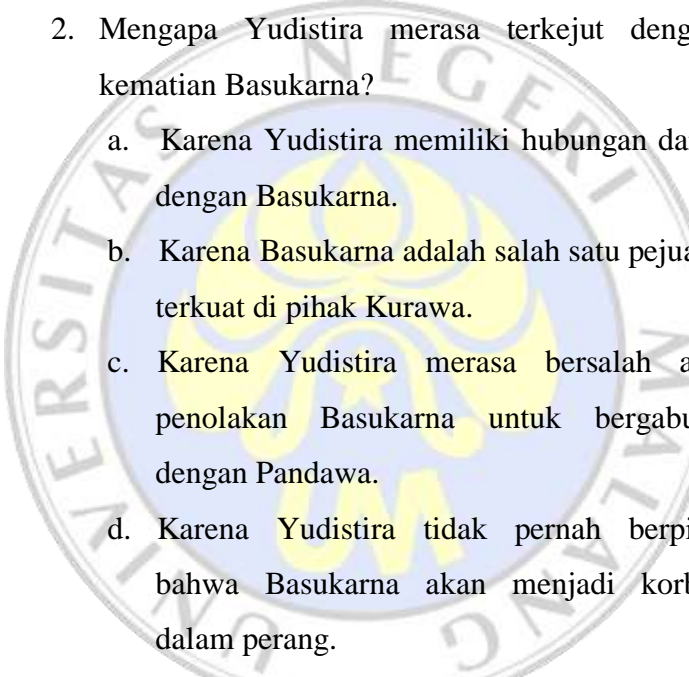
didengarnya. Di dalam hatinya, ia merasa terikat dengan janji dan penghormatan yang telah diberikan Duryudana.

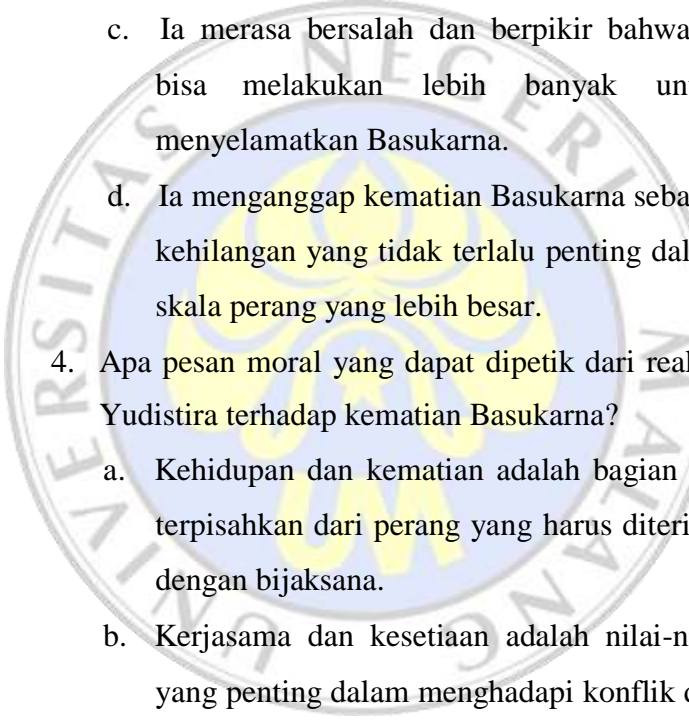
Arjuna, atas saran Basudewa Khresna, segera menarik busur panahnya, kemudian Basukarna harus gugur di medan laga Kurusetra.

Uji Pengetahuan 15

Kerjakan soal pilihan ganda dibawah ini, gunakan referensi-referensi dalam cerita untuk memilih pilihan yang akurat.

1. Bagaimana reaksi Yudistira ketika mengetahui bahwa Basukarna meninggal di medan Kurusetra?
 - a. Ia merasa lega karena melihat Basukarna sebagai ancaman bagi Pandawa.
 - b. Ia merasa sedih dan menyesal atas kematian Basukarna.
 - c. Ia merasa marah karena menganggap Basukarna sebagai pengkhianat.

- 
- d. Ia tidak memiliki reaksi yang jelas karena sudah terlalu banyak kematian dalam perang.
 2. Mengapa Yudistira merasa terkejut dengan kematian Basukarna?
 - a. Karena Yudistira memiliki hubungan darah dengan Basukarna.
 - b. Karena Basukarna adalah salah satu pejuang terkuat di pihak Kurawa.
 - c. Karena Yudistira merasa bersalah atas penolakan Basukarna untuk bergabung dengan Pandawa.
 - d. Karena Yudistira tidak pernah berpikir bahwa Basukarna akan menjadi korban dalam perang.
 3. Bagaimana Yudistira merespons kematian Basukarna?
 - a. Ia mengutuk keadaan dan merasa frustrasi dengan terus berlanjutnya perang.

- 
- b. Ia menggunakan kematian Basukarna sebagai motivasi untuk melawan Kurawa dengan lebih gigih.
 - c. Ia merasa bersalah dan berpikir bahwa ia bisa melakukan lebih banyak untuk menyelamatkan Basukarna.
 - d. Ia menganggap kematian Basukarna sebagai kehilangan yang tidak terlalu penting dalam skala perang yang lebih besar.
4. Apa pesan moral yang dapat dipetik dari reaksi Yudistira terhadap kematian Basukarna?
- a. Kehidupan dan kematian adalah bagian tak terpisahkan dari perang yang harus diterima dengan bijaksana.
 - b. Kerjasama dan kesetiaan adalah nilai-nilai yang penting dalam menghadapi konflik dan perang.
 - c. Keputusan yang diambil dalam perang dapat memiliki konsekuensi yang tidak terduga.

- d. Penghargaan terhadap nilai-nilai persaudaraan dan hubungan keluarga harus diutamakan di atas perang dan pertumpahan darah.

Uji Pengetahuan 16

Di bawah ini terdapat beberapa teks rumpang yang dapat Anda isi dengan kata yang sesuai untuk menggambarkan penyesalan Arjuna karena telah membunuh Basukarna di medan Kurusetra.

1. Setelah menghunus panahnya, Arjuna merasakan _____ melanda hatinya saat melihat Basukarna jatuh tersungkur ke tanah.
2. Dalam kerumunan perang, Arjuna merasa _____ saat menyadari bahwa Basukarna adalah saudaranya yang sebenarnya.
3. Wajah Arjuna terlihat _____ ketika ia memandang tubuh tak bernyawa Basukarna yang terkulai lemah.

4. Dalam hati, Arjuna merasa _____ atas tindakannya yang tak terhindarkan mengambil nyawa Basukarna.
5. Seiring waktu berlalu, rasa _____ Arjuna semakin menghantuinya, mengingatkannya pada detik-detik saat ia menghantamkan panahnya ke tubuh Basukarna.

Uji Pengetahuan 17

Berikut ini adalah beberapa soal benar atau salah tentang kisah terbunuhnya Duryudana oleh Bima, isilah dengan pilihan yang tepat pada kalimat dibawah ini.

1. Duryudana berhasil membunuh Bima dalam pertarungan terakhir mereka. ()
2. Dalam pertempuran, Duryudana menggunakan senjata yang curang untuk melawan Bima. ()
3. Bima membunuh Duryudana dengan penuh belas kasihan setelah melihat kehancuran yang disebabkan oleh perang. ()

4. Duryudana menyerah dan memohon ampun kepada Bima sebelum akhirnya terbunuh. ()
5. Pertarungan antara Bima dan Duryudana terjadi di medan perang Kurusetra ()

Uji Pengetahuan 18

Berikut ini terdapat teks rumpang yang dapat Anda isi dengan kata yang sesuai untuk melengkapi cerita tentang Destarastra, Gandari, Ibu Kunti, dan Yudhistira setelah perang Baratayudha:

Setelah perang Baratayudha berakhir, _____, Gandari, dan Ibu Kunti memutuskan untuk mengasingkan diri. Mereka merasa sedih dan terpukul atas kerugian yang ditimbulkan oleh perang tersebut. Mereka memilih untuk menjauh dari kerajaan dan hidup dalam kedamaian. Meskipun hati mereka masih penuh _____, mereka mengambil keputusan ini demi menghindari lebih banyak pertumpahan darah.

Sementara itu, _____ diangkat sebagai raja yang bijak dan adil. Ia menerima tanggung jawabnya dengan rendah hati dan berusaha untuk memulihkan kerajaan yang telah dilanda perang. Yudhistira dikenal karena kebijaksanaan dan keadilan dalam memimpin. Ia mendengarkan masukan dari para penasihatnya dan memutuskan dengan hati yang tulus untuk kesejahteraan rakyatnya.

Uji Pengetahuan 19

Berikut ini adalah cerita tentang lahirnya Parikesit yang perlu Anda lengkapi dengan uraian yang tepat:

Di dalam kerajaan Hastinapura, terjadi sebuah peristiwa penting yang mengubah takdir keluarga Pandawa. Kala itu, Arjuna, salah satu pahlawan Pandawa, tengah berada dalam perjalanan suci untuk melakukan tapa di hutan. Saat itu, dia memutuskan untuk menjauh dari keramaian dan mengisolasi diri untuk meditasi.

Pada saat yang sama, di kerajaan Hastinapura, seorang wanita bernama Uttara tengah mengandung anak dari Arjuna. Ia merasakan getaran yang kuat dan aneh ketika Arjuna tengah melakukan tapa di hutan. Rasa sakit dan kekuatan yang luar biasa melingkupi dirinya saat itu.

Ketika saat kelahiran tiba, seisi istana dan keluarga Pandawa bersiap-siap dengan hati penuh harap. Namun, takdir berkata lain. Uttara melahirkan seorang bayi laki-laki dengan kondisi yang sangat langka. Bayi tersebut tidak bernyawa dan terlihat kebiruan. Kehancuran dan kesedihan menyelimuti kerajaan Hastinapura.

Namun, tiba-tiba sebuah cahaya terang muncul di ruangan tersebut. Seorang resi terkemuka, Dwaipayana Wyasa, yang hadir di sana, memahami bahwa saat itu adalah momen yang tak bisa disia-siakan. Dengan bimbingan ilahi, Wyasa memasuki tubuh bayi tersebut dan meniupkan napas kehidupan ke dalamnya.

Saat itu, keajaiban terjadi. Bayi yang tak bernyawa tiba-tiba bangkit dan mengeluarkan tangis yang menggetarkan hati semua orang di sana. Bayi itu diberi nama Parikesit, yang berarti "yang telah dihidupkan kembali" dalam bahasa Sanskerta.

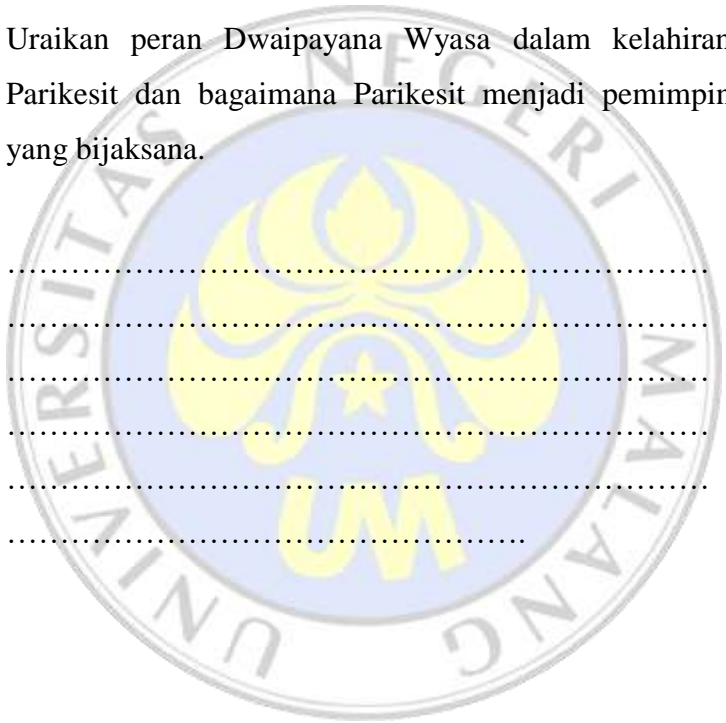
Kabar kelahiran Parikesit menyebar ke seluruh kerajaan Hastinapura dengan cepat. Kerajaan yang tadinya diliputi duka, berubah menjadi penuh sukacita. Semua orang percaya bahwa Parikesit adalah anugerah dari dewa dan takdir yang mengubah masa depan kerajaan.

Parikesit tumbuh menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dan berani. Ia melanjutkan garis keturunan keluarga Pandawa dan menjadi raja yang adil dan disegani. Kesatria yang berhati mulia ini membawa kerajaan Hastinapura ke masa keemasannya dan dikenang sebagai salah satu penguasa yang paling terkenal dalam sejarah.

Uji Pengetahuan 20

Soal

Uraikan peran Dwaipayana Wyasa dalam kelahiran Parikesit dan bagaimana Parikesit menjadi pemimpin yang bijaksana.



TENTANG PENULIS

Ferril Irham Muzaki dilahirkan di Kota Malang, 28 Oktober 1989, dan menghabiskan sebagian dari waktu kecil di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di Desa Pohkecik. Selain itu, dia kadang-kadang bermain ke wilayah Desa Grogol, untuk menjenguk kerabat.

Di Kabupaten Mojokerto itulah, sebagian latar tempat yang dikunjungi kelak menjadi inspirasi latar tempat dari penulisan serial Sahabat Hati yang diterbitkan oleh Majalah Horison rubrik Kaki-Langit periode 2007-2008 dengan tiga buah cerita pendek bergaya Metropolis Populer

(Metropop) yakni Cinta dan Prasasti, Sahabat Hati dan Berjalan diatas Kenangan. Cerita pendek Cinta dan Prasasti lebih banyak mengambil latar di wilayah Kecamatan Gondang, sedangkan cerita pendek Sahabat Hati lebih banyak mengambil latar di jalan utama kecamatan Mojosari. Cerita pendek Berjalan di atas

Kenangan lebih banyak mengambil latar di Kecamatan Pacet.

Menempuh program S1 di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2008 dan S1 di FKIP Universitas Terbuka tahun 2010, S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Selama berkuliah, tulisan-tulisan ilmiah populer di beberapa rubrik ilmiah baik dalam bentuk Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.



Ibu Kunti bertemu dengan Basukarna di kediamannya. Dia menjelaskan dengan penuh kelembutan dan harapan bahwa Basukarna sebenarnya adalah saudara kandung mereka. Ibu Kunti memohon kepada Basukarna untuk bergabung dengan Pandawa dan memperjuangkan keadilan dan kebenaran dalam perang melawan Kurawa.

Namun, Basukarna terguncang oleh tawaran itu. Duryudana telah memberinya kedudukan yang tinggi, pengakuan, dan kehormatan sebagai seorang pangeran. Dia merasa dilematis antara kewajiban keluarga dan kesetiaan pada Kurawa yang telah memberinya segalanya.

Dalam hatinya, Basukarna merenung dan mempertimbangkan pilihan yang sulit. Akhirnya, dengan perasaan berat, Basukarna menolak permohonan Ibu Kunti.

“Ibu, aku tahu kalau Pandawa berada dipihak yang benar. Akan tetapi aku sadar bahwa aku berhutang budi yang tidak akan bisa aku bayar, Duryudana telah memberiku martabat dengan mengangkatku sebagai pangeran. Secara pribadi aku maafkan Arjuna karena telah menghinaku sebagai anak kusir kereta. Kalaupun perang pecah, anak ibu tetap lima, tinggal siapa yang meninggal, aku Basukarna putra Dewa Surya, atau Arjuna, putra Dewandu.”

Ibu Kunti hanya bisa terdiam, dan menangis.



CY, Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-141-963-8 (PDF)



9 786231 470638